

## MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA

### *Student's Interest in Entrepreneurship*

Liezel Callista Liestan<sup>1)</sup>, Louis Santony<sup>2)\*</sup>, Randy Harriyanto<sup>3)</sup>, Sinar Dharmayana Putra<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Manajemen, STIE Ciputra Makassar

Diajukan 13 Mei 2024 / Disetujui 25 Juli 2024

#### Abstrak

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pilar dalam membentuk lanskap ekonomi yang kompetitif di suatu negara. Studi ini bertujuan untuk menilai minat mahasiswa STIE Ciputra Makassar dalam kewirausahaan dan mengukur kesadaran mereka terhadap pendidikan kewirausahaan. Dengan menggunakan metode survei, penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa STIE Ciputra Makassar. Survei, yang didistribusikan kepada 107 mahasiswa dengan rentang usia rata-rata 18-19 tahun, menunjukkan bahwa hampir 80% memiliki aspirasi untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Temuan tersebut menyoroti dua faktor utama yang memengaruhi niat kewirausahaan: komponen afektif (C) dan lingkungan kewirausahaan (E). Sebaliknya, komponen kognitif (B) dan komponen perilaku (A) diidentifikasi sebagai faktor yang tidak berdampak signifikan pada niat kewirausahaan. Studi ini menegaskan peran penting faktor afektif, seperti passion dan dorongan, bersama-sama dengan ekosistem kewirausahaan yang mendukung, dalam membentuk niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Persentase tinggi mahasiswa yang bercita-cita menjadi wirausahawan menunjukkan minat yang nyata dalam kewirausahaan di kalangan mahasiswa STIE Ciputra Makassar. Selain itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya menggabungkan faktor afektif dan lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan untuk membina dan meningkatkan aspirasi kewirausahaan mahasiswa. Dengan mengatasi faktor-faktor berpengaruh ini, lembaga pendidikan dapat lebih mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan, pola pikir, dan sumber daya yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kewirausahaan. Secara keseluruhan, studi ini memberikan wawasan berharga tentang lanskap kewirausahaan di kalangan mahasiswa STIE Ciputra Makassar, dengan menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang disesuaikan yang memanfaatkan dan memperkuat dorongan kewirausahaan yang melekat pada mahasiswa sambil membina lingkungan kewirausahaan yang kondusif.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Komponen Afektif, Komponen Kognitif, Komponen Perilaku, Lingkungan Kewirausahaan.

#### Abstract

*Entrepreneurship education stands as a cornerstone in shaping the competitive economic landscape of any nation. This study delved into assessing the interest of STIE Ciputra Makassar students in entrepreneurship and gauging their awareness of entrepreneurship education. Utilizing a survey method, the research encompassed the entire student body of STIE Ciputra Makassar. The survey, distributed among 107 students with an average age range of 18-19 years, revealed that nearly 80% harbored aspirations to venture into entrepreneurship. The findings highlighted two pivotal factors influencing entrepreneurial intentions: the affective component (C) and the entrepreneurial environment (E). Conversely, the cognitive component (B) and the behavioral component (A) were identified as factors devoid of significant impact on entrepreneurial intentions. This study underscores the critical role of affective factors, such as passion and drive, alongside the nurturing entrepreneurial ecosystem, in fostering entrepreneurial intentions among students. The high percentage of students aspiring to be entrepreneurs indicates a palpable interest in entrepreneurship within the student community of STIE Ciputra Makassar. Furthermore, the results underscore the importance of incorporating affective and environmental factors into entrepreneurship education curricula to cultivate and enhance students' entrepreneurial aspirations. By addressing these influential factors, educational institutions can better equip students with the necessary skills, mindset, and resources to navigate the complexities of entrepreneurship. In conclusion, this study provides valuable insights into the entrepreneurial landscape among STIE Ciputra Makassar students, emphasizing the need for tailored educational approaches that harness and amplify students' inherent entrepreneurial drive while fostering a conducive entrepreneurial environment.*

**Keywords:** Entrepreneurship, Affective Component, Cognitive Component, Behavioral Component, Entrepreneurial Environment.

\*Korespondensi Penulis:

E-mail: [lsantony@student.ciputra.ac.id](mailto:lsantony@student.ciputra.ac.id)

## **Pendahuluan**

Pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu kekuatan paling inovatif dan berpengaruh yang menentukan kesehatan ekonomi kompetitif negara mana pun. Ada banyak perdebatan dan diskusi mengenai struktur dan aspek desain kursus kewirausahaan di Indonesia. Mengabaikan kontroversi tentang apakah kewirausahaan dapat diajarkan, sebagian besar sekolah bisnis terkemuka di Indonesia menawarkan pendidikan kewirausahaan dengan kursus pilihan yang disesuaikan untuk mempromosikan budaya wirausaha di Indonesia. Tujuan utama dari semua kursus ini adalah untuk menanamkan berbagai keterampilan yang mencakup pendekatan multi-disiplin di antara mahasiswa manajemen bisnis. STIE Ciputra Makassar, terkenal dengan pendidikan kewirausahaannya yang turun tangan dan membimbing para mahasiswanya untuk mengetahui lebih dalam mengenai kewirausahaan. Dengan berdirinya STIE Ciputra di Makassar, bisnis di sekitar Wilayah kota Makassar akan memiliki potensi untuk semakin berkembang, dikarenakan STIE Ciputra Makassar mengajarkan kepada mahasiswanya untuk menjadi entrepreneur dan menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Sikap dalam kewirausahaan dapat diukur dalam tiga dimensi, termasuk afeksi, kognisi, dan konasi. Kombinasi dari semua dimensi inilah yang membangun sikap umum terhadap perilaku kewirausahaan. Keinginan yang dirasakan dari kewirausahaan dan pendidikannya dapat dibentuk melalui pemikiran intuitif. Keyakinan seseorang terhadap pendidikan kewirausahaan dapat membantunya untuk mengembangkan komponen yang menguntungkan dari sikap ini seiring berjalannya waktu dan kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Dari penelitian tersebut, kami memiliki tujuan untuk mengetahui minat mahasiswa STIE Ciputra Makassar dalam berwirausaha.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui minat mahasiswa STIE Ciputra Makassar dalam berwirausaha dan mengetahui seberapa besar tingkat kesadaran mahasiswa STIE Ciputra Makassar dalam pendidikan kewirausahaan.

### **Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya Konsistensi Definisi Kewirausahaan: Terdapat variasi dalam definisi kewirausahaan yang digunakan dalam literatur, baik dalam konteks pengambilan risiko, inovasi, maupun pengelolaan usaha. Hal ini dapat menyebabkan keraguan atau ketidakjelasan dalam memahami konsep kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan serta kesadaran mereka terhadap pilihan pekerjaan.
2. Persepsi Terhadap Pendidikan Kewirausahaan: Mahasiswa mungkin memiliki persepsi yang berbeda terhadap pendidikan kewirausahaan, tergantung pada pengalaman pribadi, pengetahuan sebelumnya, dan lingkungan sosial mereka. Persepsi yang negatif atau kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan kewirausahaan dapat menghambat minat dan partisipasi dalam program-program kewirausahaan.
3. Ketidakkonsistenan antara Sikap dan Perilaku: Meskipun seseorang mungkin memiliki sikap yang positif terhadap kewirausahaan, perilaku nyata mereka mungkin tidak selalu mencerminkan sikap tersebut. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan ekonomi serta dorongan internal individu dapat mempengaruhi konsistensi antara sikap dan perilaku.
4. Keterkaitan antara Sikap dan Minat Berwirausaha: Sikap terhadap kewirausahaan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Namun, ada kompleksitas dalam hubungan antara sikap, minat, dan niat berwirausaha, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan persepsi atas risiko.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menilai sikap terhadap pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa manajemen bisnis di STIE Ciputra Makassar berdasarkan teori perilaku terencana. Data diambil dari mahasiswa manajemen bisnis di STIE Ciputra Makassar. Penelitian kurang lebih dilakukan sekitar 2 bulan (Juli 2022-Agustus 2022). Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berupa survei. Penelitian survei digunakan untuk membangun hubungan antara konstruksi yang diusulkan. Gall, Borg & Gall (1996) berpendapat bahwa penelitian survei adalah alat yang berguna untuk mempelajari pendapat sensitif, sikap, preferensi, dan perilaku individu.

Penelitian ini diikuti dengan pendekatan metode campuran dimana sampel diambil menggunakan strategi *purposive* dan *random sampling* (Robson, 2002). Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa yang menempuh pendidikan di STIE Ciputra Makassar. Jumlah mahasiswa keseluruhan yang menjadi responden dari survei yang telah dibagikan adalah 107 mahasiswa dengan rata-rata usia 18-19 tahun dan hampir 80% bercita-cita menjadi seorang entrepreneur.

## Hasil Dan Pembahasan

### Profile Responden

Penelitian dapat dijelaskan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berikut penjelasan terkait profil responden :

**Tabel 1. Tabel Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	53 Orang	49,53%
Perempuan	54 Orang	50,47%
<b>Total</b>	<b>107 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, responden jenis kelamin laki-laki pada penelitian sebanyak 53 orang atau setara 49,53% dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang atau setara 50,47%. Responden perempuan berjumlah lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Tabel Usia Responden.**

Usia	Jumlah Responden	Persentase
17-20 Tahun	102 Orang	95,32%
>20 Tahun	5 Orang	4,67%
<b>Total</b>	<b>107 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, responden dengan umur 17-20 tahun berjumlah 102 orang atau setara 95,32%. Responden dengan umur >20 tahun berjumlah 5 orang atau setara 4,67%. Responden dengan umur 17-20 tahun lebih banyak dibandingkan responden dengan umur >20 tahun dalam penelitian ini.

### Uji Validitas

Dalam penelitian ini, kriteria yang dibutuhkan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

- T-Statistic > 1,96 pada table *outer weight* dengan T-tabel

*Outer weight* digunakan untuk pengujian formatif dalam PLS melalui *bootstrapping*. Berikut merupakan *table outer weight* :

**Tabel 3. Tabel *Outer Weights***

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statics (O/STDEV)	P Values
A1 <- Komponen Perilaku_	0.944	0.941	0.019	48.867	0.000
A2 <- Komponen Perilaku_	0.917	0.911	0.034	27.058	0.000
A3 <- Komponen Perilaku_	0.887	0.882	0.037	24.222	0.000
B1 <- Komponen Kognitif_	0.881	0.867	0.058	15.263	0.000
B2 <- Komponen Kognitif_	0.932	0.926	0.028	33.085	0.000
B3 <- Komponen Kognitif_	0.915	0.911	0.028	32.273	0.000
C1 <- Komponen Afektif_	0.805	0.803	0.074	10.829	0.000
C2 <- Komponen Afektif_	0.888	0.891	0.021	42.889	0.000
C3 <- Komponen Afektif_	0.849	0.849	0.044	19.320	0.000
D1 <- Niat Wirausaha_	0.858	0.860	0.030	28.135	0.000
D2 <- Niat Wirausaha_	0.813	0.814	0.042	19.541	0.000
D3 <- Niat Wirausaha_	0.776	0.775	0.052	14.915	0.000
E1 <- Lingkungan Kewirausahaan_	0.820	0.821	0.038	21.858	0.000
E2 <- Lingkungan Kewirausahaan_	0.889	0.886	0.027	32.803	0.000
E3 <- Lingkungan Kewirausahaan_	0.827	0.818	0.059	13.916	0.000

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari *table outer weight* telah memenuhi syarat dimana angka T-statistic > 1,96. Besarnya nilai indikator yang membentuk suatu variabel ditunjukkan oleh *R Square*. *R Square* memiliki parameter dengan rentang nilai 0-1. Berikut merupakan data *R Square*:

**Tabel 4. Tabel *R Square***

	R Square	R Square Adjusted
Niat Wirausaha	0.642	0.627

Berdasarkan Tabel 4, nilai *R Square* variabel niat wirausaha sebesar 0,6 sehingga variabel niat wirausaha dibentuk 97,66% oleh Komponen Perilaku (A), Komponen Kognitif (B), Afektif Komponen (C), dan Lingkungan Kewirausahaan (E).

### Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, kriteria yang dipakai dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- *Composite Reliability* > 0,7

Uji reliabilitas dilakukan setelah pengukuran menggunakan composite reliability digunakan. Berikut merupakan tabel *composite reliability* :

**Tabel 5. Tabel Composite Reliability**

	<i>Composite Reliability</i>
Komponen Afektif_	0.884
Komponen Kognitif_	0.935
Komponen Perilaku_	0.940
Lingkungan Kewirausahaan	0.883
Niat Wirausaha_	0.857

Sumber: data diolah (2024)

Dari Tabel 5, menunjukkan bahwa penelitian ini terbukti reliable karena uji composite memiliki nilai > 0,7.

Dalam penelitian ini, kriteria yang dipakai untuk uji signifikansi adalah sebagai berikut:

- T-statistic > 1,96 pada table *total effect* melalui tahap *bootstrapping*

Berikut merupakan table total effect :

**Tabel 6. Tabel Total Effect**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T-Statics (O/STDEV)</b>	<b>P Values</b>
Komponen Afektif_ -> Niat Wirausaha_	0.642	0.634	0.119	5.378	0.000
Komponen Kognitif_ -> Niat Wirausaha_	-0,031	-0,015	0.170	0.186	0.853
Komponen Perilaku_ -> Niat Wirausaha_	-0,047	-0,040	0.196	0.241	0.810

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6, syarat uji signifikansi yaitu T-statistic pada tabel total effect menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi niat wirausaha dan 2 faktor tidak mempengaruhi niat wirausaha. Faktor yang mempengaruhi niat wirausaha adalah afektif komponen (C) dan lingkungan kewirausahaan (E) karena T-statistic > 1,96. Sedangkan, faktor yang tidak mempengaruhi niat wirausaha adalah komponen kognitif (B) dan komponen perilaku (A) karena T-statistic < 1,96.

### Pembahasan

#### Komponen Perilaku

Komponen ini menunjukkan intensitas dari sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap (Walgito, 2002) terkhusus kewirausahaan.

Perilaku nyata atau dengan sebutan overt behaviour dikatakan dapat mengontrol komponen afektif dan kognitif, hal ini berarti seseorang dapat berperilaku dengan cara tertentu dan sikap yang mereka tunjukkan mungkin akan sejalan. Misalnya, seorang siswa yang ingin menjadi wirausaha sebelum

atau sesudah lulus dapat mengembangkan perilaku untuk menghadiri dan memiliki minat yang besar terhadap kewirausahaan dan pendidikannya.

Berdasarkan tabel total effect yang dapat dilihat bahwa *mean* pada variabel tersebut adalah -0,040 sehingga hasil menunjukkan bahwa keterkaitan dari jawaban responden tentang variabel komponen perilaku tidak mempengaruhi niat wirausaha. STIE perlu meningkatkan komponen perilaku untuk membuat niat wirausaha mahasiswa mengalami kemajuan terkhusus intensitas sikap.

(A1) “Saya menikmati kuliah kewirausahaan yang ditawarkan oleh STIE terpilih”. Mahasiswa tentunya sadar bahwa kuliah tentang kewirausahaan yang ditawarkan STIE belum cukup untuk membuat beberapa mahasiswa merasa nyaman untuk mengembangkan minat dalam berwirausaha. Sehingga, lembaga perkuliahan STIE harus mencari alternatif lain yang bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi mahasiswa dalam mengembangkan minat berwirausaha tiap individu.

(A2) “Saya senang mengikuti pendidikan kewirausahaan STIE terpilih dengan tulus”. Dalam STIE, kewirausahaan merupakan salah satu pilihan minat oleh mahasiswa dan tentunya tidak semua mahasiswa memiliki minat yang sama. Mahasiswa perlu diarahkan untuk memilih minatnya dan tidak hanya mengikuti Pendidikan karena tulus.

(A3) “Saya merasa kewirausahaan sebagai mata kuliah yang sangat penting di STIE”. Setiap Mahasiswa tentunya memiliki cita cita yang berbeda beda, dan memiliki pilihan masing masing, sehingga penting atau tidaknya STIE itu tergantung pada minat mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, STIE harus menyelidiki dan mengetahui minat dari mahasiswa, sehingga diperlukan evaluasi secara berkelanjutan agar mahasiswa dapat dituntut dan menemukan potensi dan minat . Hal tersebut perlu dilakukan agar mahasiswa dapat menentukan minat yang sesuai dan tidak salah dalam memilih.

### **Komponen Kognitif**

Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan keyakinan seseorang, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap (Walgitto, 2002).

Setiap individu belajar dan merumuskan keyakinan sesuai dengan interaksinya dalam masyarakat. Keyakinan sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sosial individu (keluarga, kelompok referensi, dan sebagainya). Keyakinan seorang mahasiswa STIE Ciputra Makassar terhadap Pendidikan Kewirausahaan dapat membantunya untuk mengembangkan komponen yang menguntungkan dari sikap ini seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan tabel total effect yang dapat dilihat bahwa *mean* pada variabel tersebut adalah -0,015. Sehingga, hasil menunjukkan bahwa keterkaitan dari jawaban responden tentang variabel komponen kognitif tidak mempengaruhi niat wirausaha. STIE perlu meningkatkan komponen kognitif untuk membuat niat wirausaha mahasiswa meningkat dalam hal pengetahuan masing-masing individu.

(B1) “Kursus kewirausahaan di STIE terpilih memungkinkan saya untuk mengidentifikasi peluang terkait bisnis”. Tidak semua kursus di STIE memiliki kualitas yang baik karena peluang mengenai bisnis berbeda-beda. Walaupun, kursus kewirausahaan memungkinkan sebuah peluang untuk bisnis namun masih banyak faktor lain yang harus diperhatikan terkhusus minat mahasiswa.

(B2) “Mata kuliah kewirausahaan yang saya ambil di STIE terpilih mengajarkan saya untuk

menciptakan layanan maupun produk yang dapat memuaskan kebutuhan customer”. Kewirausahaan tidak hanya harus menciptakan produk yang memuaskan customer, namun kewirausahaan mempelajari banyak aspek, terutama untuk membuat produk yang mencakup kebutuhan masyarakat, membuat sesuatu yang belum pernah terpikirkan, dan masih banyak lainnya.

(B3) “Mata kuliah kewirausahaan STIE mengajarkan saya untuk mengembangkan rencana bisnis saya dengan sukses”. Mata kuliah kewirausahaan mengajarkan atau memperlengkapi mahasiswa dengan pengetahuan untuk mengembangkan usaha, namun untuk menyukkseskannya tergantung dari kerja keras dan kemauan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kesuksesan dan peluang bisnis membutuhkan tekad yang kuat dan mau bekerja keras, STIE hanya akan membantu mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan pengalaman, namun kesuksesan dan peluang bisnis harus dicari sendiri.

### **Komponen Afektif**

Komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang dan menerima atau tidak menerima terhadap objek (Pendidikan Kewirausahaan) rasa senang dan menerima merupakan wujud hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang dan tidak menerima merupakan wujud hal yang negatif (Walgito, 2002).

Ungkapan “Saya suka mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan” atau “Saya benci mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan”, merupakan ungkapan evaluasi emosional terhadap pendidikan kewirausahaan (Ibrahim Al-Jubari, Shamsul Bahari, Hanis Binti Kamarudin, & Binti Mohd Fadzli, 2019).

Berdasarkan tabel total effect yang dapat dilihat bahwa mean pada variabel tersebut adalah 0.634. Sehingga, hasil menunjukkan bahwa keterkaitan dari jawaban responden tentang variabel komponen afektif mempengaruhi niat wirausaha. STIE perlu mengembangkan komponen afektif untuk membuat niat wirausaha mahasiswa lebih meningkat dalam menerima suatu objek yang positif terkhusus pendidikan tiap mahasiswa.

(C1) “Program kewirausahaan di STIE dapat secara efektif mempersiapkan saya untuk mendirikan karir dalam kewirausahaan”. Program kewirausahaan dalam STIE dapat menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan peluang bisnis dan mendapatkan pengalaman yang sangat penting dalam mempersiapkan diri mahasiswa untuk mengembangkan karir.

(C2) “Bekerja dari dalam diri sendiri sebagai seorang pengusaha sangat menarik bagi saya”. Bekerja dari dalam diri sendiri akan menjadi nilai plus bagi mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha. Hal ini dikarenakan kemampuan dan bisnis yang mereka impikan dapat lebih ditingkatkan berdasarkan tujuan dari setiap individu.

(C3) “Saya menganggap wirausaha sebagai suatu hal yang sangat penting”. Wirausaha merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan wirausahawan pada saat ini sangat sedikit, sedangkan wirausahawan sangat penting, terutama dalam membuka lapangan kerja.

Kewirausahaan sangatlah penting dan tentunya harus disertai dengan minat dan tujuan yang jelas yaitu dengan memulai sesuatu yang disukai dan merupakan suatu keunggulan yang dimiliki. Dan tentunya perlu untuk memanfaatkan segala hal yang berada di sekitar kita dalam mencari jalan dalam mencapai kesuksesan.

### **Lingkungan Kewirausahaan**

Lingkungan Kewirausahaan adalah semua hal yang berada di sekitar wirausaha dan dapat mempengaruhi serta dipengaruhi oleh wirausaha. Hal ini berarti setiap lingkungan yang berada

disekitar individu termasuk lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan bahkan lingkungan STIE Ciputra sendiri akan sangat mempengaruhi minat wirausaha dari mahasiswa yang berada di tengah-tengah lingkungan kewirausahaan ini.

Berdasarkan tabel total effect yang dapat dilihat bahwa mean pada variabel tersebut adalah 0.287. Sehingga, hasil menunjukkan bahwa keterkaitan dari jawaban responden tentang variabel lingkungan kewirausahaan mempengaruhi niat wirausaha. STIE. Mengingat variabel lingkungan kewirausahaan ini juga sangat berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa maka perlu lebih ditingkatkan lagi keefektifannya.

(E1) “Komunitas di sekitar saya mendukung karir pengusaha”. Komunitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi karir pengusaha, hal tersebut dikarenakan karakter pengusaha dibentuk dari lingkungan tempat pengusaha tumbuh.

(E2) “Saya tahu cara untuk mendapatkan akses bantuan yang saya perlukan untuk memulai bisnis baru saya”. Untuk memulai bisnis, diperlukan koneksi untuk mendapat bantuan apapun yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, koneksi sangat diperlukan, karena tanpa koneksi usaha akan sulit berkembang ataupun beresiko mengalami kalah saing.

(E3) “Saya mengetahui beberapa program yang disediakan oleh negara untuk membantu seseorang memulai bisnis”. Program dari negara harus diikuti dan dipelajari dikarenakan hal tersebut dapat menjadi peluang atau kesempatan bagi pebisnis atau pengusaha untuk mencari jalan terbaik dalam mengembangkan dan memperluas usahanya.

Lingkungan merupakan suatu faktor yang terbilang sangat penting dan utama dalam membentuk jati diri seorang pengusaha, dan tentunya koneksi juga merupakan hal penting yang didapatkan dari lingkungan. Selain itu pengusaha muda dapat mengikuti program dari pemerintah untuk menemukan peluang agar dapat menemukan jalan suksesnya.

### **Simpulan**

Adanya 2 faktor mempengaruhi niat wirausaha dan 2 faktor yang tidak mempengaruhi niat wirausaha mahasiswa STIE Ciputra. Faktor yang mempengaruhi niat wirausaha adalah Afektif Komponen (C) dan Lingkungan Kewirausahaan (E). Sedangkan, faktor yang tidak mempengaruhi niat wirausaha adalah Komponen Kognitif (B) dan Komponen Perilaku (A). Afektif Komponen dikatakan mempengaruhi niat wirausaha sebab keinginan terhadap kewirausahaan dapat dibentuk melalui pemikiran intuitif, seperti “saya suka mata kuliah pendidikan kewirausahaan” yang merupakan ungkapan emosional yang bisa terbawa hingga ke kepribadian mahasiswa itu sendiri. Kemudian, Lingkungan kewirausahaan juga dikatakan dapat mempengaruhi niat kewirausahaan dikarenakan lingkungan merupakan satu faktor yang sangat penting karena akan selalu berkaitan dengan aktivitas sehari-hari individu. Hampir 50% karakter individu terbentuk dari campur tangan lingkungannya yang di mana saat ini para mahasiswa berada dalam lingkungan kampus yang sebagian besarnya berminat wirausaha. Karakteristik lingkungan yang sebagian besar populasinya berminat kewirausahaan akan mendorong individu yang tinggal didalamnya untuk ikut berminat kewirausahaan, begitupun sebaliknya. Selanjutnya, komponen kognitif dikatakan tidak mempengaruhi minat kewirausahaan sebab faktor ini berkaitan dengan keyakinan individu terhadap sesuatu. Beberapa mahasiswa belum memiliki keyakinan terhadap STIE Ciputra sehingga masih perlu bagi STIE untuk meningkatkan pemahaman kognitif mahasiswa terhadap mereka. Selanjutnya, faktor lainnya ada komponen perilaku dengan alasan karena faktor ini menyangkut tentang bagaimana individu bertindak dan bersikap terhadap sesuatu. Mahasiswa akan bertindak sebagaimana STIE Ciputra dapat memberikan mereka kepuasan dan kenyamanan, timbal balik yang setara akan membuat mahasiswa bisa lebih mengembangkan minat wirausaha mereka karena dapat dikatakan

sudah memiliki wadah yang tepat yang mampu membuat mereka memutuskan tindakan apa yang akan mereka lakukan. Tetapi dalam penelitian ini, beberapa mahasiswa belum merasakan adanya kenyamanan bagi mereka untuk bertindak dalam penerapan minat wirausaha mereka ini..

### **Daftar Pustaka**

- Darmajaya.ac.id. (n.d.). BAB 2 LANDASAN TEORI. Retrieved from [repo.darmajaya.ac.id: http://repo.darmajaya.ac.id/473/4/17.%20BAB%20II.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/473/4/17.%20BAB%20II.pdf)
- Idris, M. (2021, September 20). Kewirausahaan: Pengertian, Tujuan, dan Ciri-cirinya. Retrieved from [kompas.com: https://amp.kompas.com/money/read/2021/09/20/153353226/kewirausahaan-pengertian-tujuan-dan-ciri-cirinya](https://amp.kompas.com/money/read/2021/09/20/153353226/kewirausahaan-pengertian-tujuan-dan-ciri-cirinya)
- Jena, R. (2020, Juni). Mengukur Dampak Manajemen Bisnis Sikap Mahasiswa Terhadap. Retrieved from [sciencedirect.com: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563220300315](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563220300315)
- Mustikarini, C. N. (2017). Factors of Opportunity Awareness in Family Business Successor Generation at Surabaya. [dspace.uc.ac.id](http://dspace.uc.ac.id), 15.
- suska.ac.id. (n.d.). BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA. Retrieved from [repository.uin-suska.ac.id: http://repository.uin-suska.ac.id/5916/3/BAB%20II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/5916/3/BAB%20II.pdf)
- umg.ac.id. (n.d.). BAB 2 KAJIAN PUSTAKA. Retrieved from [eprints.umg.ac.id: http://eprints.umg.ac.id/177/2/BAB%20II%20REV%20NEW.pdf](http://eprints.umg.ac.id/177/2/BAB%20II%20REV%20NEW.pdf)
- yogya.ac.id. (n.d.). BAB 2 MINAT BERWIRAUSAHA. Retrieved from [eprints.mercubuana-yogya.ac.id: http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4945/3/BAB%20II.pdf](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4945/3/BAB%20II.pdf)
- Zuchdi, D. (n.d.). Pembentukan Sikap. Retrieved from [media.neliti.com: https://media.neliti.com/media/publications/83690-ID-pembentukan-sikap](https://media.neliti.com/media/publications/83690-ID-pembentukan-sikap)